

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kata kunci yang paling penting dalam setiap usaha dalam pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar maka pendidikan tidak pernah berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar, dimana hasil belajar pada dasarnya merupakan penguasaan terhadap suatu materi didalam proses belajar mengajar melalui evaluasi. Hasil belajar menjadi faktor penting dalam dunia pendidikan karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar kewirausahaan merupakan tingkat prestasi belajar atau keberhasilan siswa dalam proses belajar yang ada pada mata pelajaran kewirausahaan yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Guru harus memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru juga harus mampu memilih dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) di mana guru menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa bersifat pasif sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang akibatnya menyebabkan hasil belajar kewirausahaan siswa rendah.

Melalui wawancara dengan guru kewirausahaan di sekolah tersebut memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran kewirausahaan kurang memuaskan, dimana dalam proses belajar mengajar siswa sering terlihat pasif karena kurangnya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah terlihat dari nilai yang peneliti peroleh dari guru bidang studi kewirausahaan yaitu dari 40 siswa di kelas hanya 35% atau 14 orang yang nilainya diatas 70. Dan yang tidak tuntas yaitu 65% atau 26 orang. Dimana KKM yang ditentukan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Maidita (2015), "Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan video pembelajaran

terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas X SMII SMA N 1 Selesai". Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 33,38 dan kelas kontrol adalah 31,12 setelah pembelajaran selesai diberikan postes dengan hasil rata-rata kelas eksperimen 88,90 dan kelas kontrol 76,46. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,409$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,409 > 1,67$. Melalui uji t tersebut hasil yang signifikan bahwa hasil hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015), dengan judul "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika bagi siswa kelas VII SMP N 4 Nusa Penida". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang mengikuti model *problem based learning* dengan siswa yang mengikuti dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai $F = 45,372$ dan angka signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$); (2) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah dengan nilai $F = 5,382$ dengan angka signifikansi $0,023$ ($p < 0,05$); (3) terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika dengan nilai $F = 12,206$ dengan taraf signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$); (4) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara kelompok PBL dengan Konvensional pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi dengan nilai $F = 56,211$, taraf signifikansi $0,001$; (5)

terdapat perbedaan prestasi belajar fisika kelompok PBL dengan kelompok konvensional pada siswa yang motivasi belajarnya rendah dengan nilai $F = 4,916$ taraf signifikansi 0,33.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sarwono, dkk (2015), dengan judul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari kreativitas siswa kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Kebumen, (1) terdapat pengaruh antara kreativitas siswa tinggi dan kreativitas siswa rendah terhadap hasil belajar ditunjukkan pada $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $14,5336 > 4,20$ pada taraf signifikansi 5% dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS; (2) hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki kreativitas rendah yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada yang diajar menggunakan model ceramah pada hasil $F_{\text{hitung}} = 25,0630$ dan $F_{\text{tabel}} = 8,70$; (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas terhadap hasil belajar IPS diperoleh $F_{\text{observasi}} = 28,900$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $F_{\text{tabel}} = 4,20$, karena $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$ atau $5,3574 > 4,20$

Selain itu peneliti juga menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2010), pada mata pelajaran Fisika di kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada sub materi Tekanan pada zat padat dan zat cair di kelas VIII Semester II SMP Negeri 18 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan

nilai rata-rata postes dikelas eksperimen sebesar 77,4 dengan standar deviasi 11,9. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 69,9 dengan standar deviasi 13,3. Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,5 atau 10,7%.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila,dkk (2011) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balaesang. Berdasarkan hasil pengujian N-Gain kedua kelas masing-masing berada dalam kategori berbeda yaitu kelas eksperimen berada dalam kategori sedang dengan nilai N-Gain sebesar 49,78 dan kelas kontrol berada dalam kategori rendah dengan nilai N-Gain 19,01. Hasil pengujian hipotesis diperoleh dengan nilai $t_{hitung} = 43,86$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Ini berarti bahwa nilai t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat mempengaruhi hasil belajar fisika.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya kebanyakan hanya menggunakan dengan satu model pembelajaran dan kurang variatif. Model pembelajaran *Numbered Head Together* masih jarang digunakan pada dalam mata pelajaran kewirausahaan. Dalam

penelitian sebelumnya, peneliti juga melihat bahwa masih jarang penelitian yang menggabungkan dua model pembelajaran sekaligus. Oleh karena itu peneliti akan berusaha mengkaji dan meneliti sejauh apa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar terutama pada mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah
3. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak berperan aktif
4. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas X ADM SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan beberapa model pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar, maka penulis mengadakan pembatasan masalah, yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kewirausahaan kelas X ADM SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017 dengan materi Mengaktualisasikan Sikap dan Perilaku Wirausaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa ADM kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together* pada siswa ADM kelas X SMK N 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X ADM SMK Negeri 1 Pantai Cermin
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan Model *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together* untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar Kewirausahaan kelas X ADM SMK Negeri 1 Pantai Cermin
3. Sebagai bahan refensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain melakukan penelitian sejenis.